

## Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Jakenan

**Apriza Ferdian Suriyanto**

Email: [paijotello48@gmail.com](mailto:paijotello48@gmail.com),

### **Abstract**

*This research is motivated by the ineffectiveness of the Merdeka Belajar program in physical education, physical education and health subjects at SMAN 1 Jakenan because students have a lot of free time to work on projects that must be completed within a certain time. and time management is less effective because physical education and health subjects at SMA Negeri 1 Jakenan only last 3 hours of learning, theoretical learning takes place outside of class with only a brief explanation at the beginning of the lesson. This type of descriptive and narrative qualitative research is a problem formulation that directs research to question or photograph a situation. The results of discussions with teachers and school principals show that something good will happen as part of the implementation of independent education programs in the fields of physical education, sports and school health in Jakenan 1 Public Middle School. Based on the tables and diagrams of the results of informative field research in the Pancasila education class, 90.71%, it can be concluded that the implementation of the independent physical education, sports and health program carried out in the school environment has gone well.*

**Keywords:** *Implementation of the Independent Curriculum, PJOK, SMA*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum efektifnya program Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dan kesehatan di SMAN 1 Jakenan karena siswa memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan proyek yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. dan manajemen waktu kurang efektif karena mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA Negeri 1 Jakenan hanya berlangsung 3 jam pembelajaran, pembelajaran teori berlangsung jam di luar kelas dengan hanya penjelasan singkat di awal pembelajaran. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dan naratif merupakan rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mempertanyakan atau memotret suatu keadaan Hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa akan terjadi sesuatu yang baik sebagai bagian dari pelaksanaan program pendidikan mandiri bidang pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan sekolah di SMP Negeri 1 Jakenan. Berdasarkan tabel dan diagram hasil penelitian lapangan informatif kelas pendidikan Pancasila 90,71%, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program mandiri pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan dilaksanakan di lingkungan sekolah sudah berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka , PJOK, SMA

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kunci terpenting bagi lahirnya generasi penerus bangsa dan sekaligus menjadi landasan kemajuan bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan maka akan semakin baik pula kualitas generasi penerus bangsa yang akan membawa kemajuan bagi negara tersebut.

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim. Kebebasan belajar dapat diartikan sebagai kebebasan berpikir. Inti dari kebebasan berpikir datangnya dari kalangan pendidik atau guru. Sebagai seorang pendidik, jika tidak merasa nyaman dalam mengajar maka akan menyebabkan siswa merasa kurang kebebasan. Sementara itu, guru masih terbebani dengan banyaknya tugas yang dibebankan pemerintah yang tidak ada hubungannya dengan pengembangan siswa, seperti: B. Tugas administratif dan peraturan birokrasi seperti akreditasi dan pemerinkatan, yang sebenarnya merupakan sarana dan bukan akhir dari pendidikan. Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan pribadi secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir pendidikan jasmani dan olah raga yaitu sebagai wadah pengembangan karakter yang unik dan sarana pembentukan kepribadian tangguh yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut Sukintaki, pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui kegiatan jasmani yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai kepribadian Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran, pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ini adalah kurang efektifnya Kurikulum Merdeka terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA N 1 Jakenan karena terlalu banyak waktu luang untuk murid untuk melakukan proyek yang harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Dalam manajemen waktunya juga kurang efektif karena mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya ada 3 jam pelajaran dengan pemberian materi yang kurang atau hanya memberikan

cara melakukan olahraga yang akan diajarkan, tanpa adanya pembelajaran teori didalam kelas, dan itu membuat murid menjadi bingung saat akan melakukan UTS ataupun UAS.

Berdasarkan uraian dan penjabaran tersebut peneliti mengadakan penelitian “ Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Jakenan”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif Kualitatif Penelitian deskriptif merupakan rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mengkaji atau memotret suatu keadaan sosial yang dikaji secara rinci, menyeluruh dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy.J.Moleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan pelaku yang diamati.

### **Tes Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan derajat validitas suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang penting mempunyai validitas yang rendah (Arikunto, 2006). Proses validasi dilakukan melalui evaluasi yang melibatkan para ahli yang berkompeten di bidangnya. Pendapat tersebut diungkapkan oleh pembicara profesional yang ahli di bidang penilaian pembelajaran. Soal-soal yang digunakan peneliti harus terlebih dahulu divalidasi isi dan desainnya oleh para ahli, yang hasil validasinya diolah lebih lanjut oleh peneliti. Dengan rumus product moment:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2) \{ [\sum Y]^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah definisi pengujian ketika menguji pada topik yang sama. Suatu tes dikatakan valid apabila dapat diandalkan dan konsisten (Arikunto, 2006). Keandalan berlaku pada

tingkat perangkat pengujian. Jadi tidak berlaku untuk masing-masing butir. Untuk menghitung reliabilitas soal, digunakan rumus Sperman-Brown (Arikunto, 2010)

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

### Tes Kesukaran

Untuk menentukan tingkat kesulitan suatu soal dapat menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2010)

$$P = B/D$$

**Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut:**

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{PA}{PB}$$

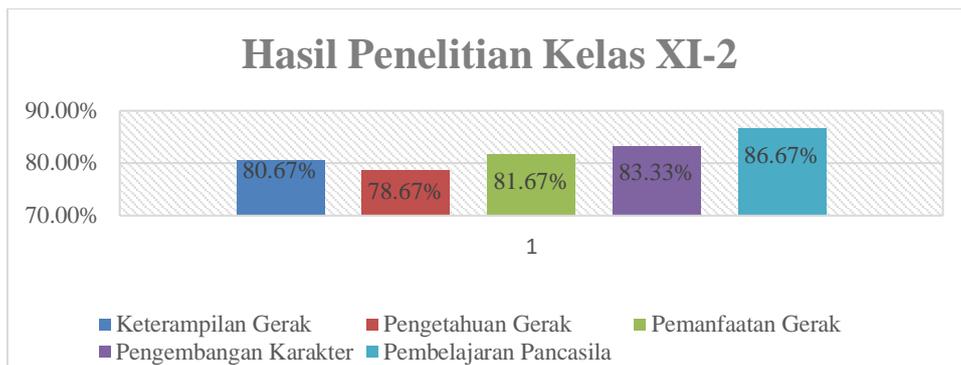
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian berupa Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Jakenan sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang ada, pengambilan data dilakukan di 6 kelas SMA Negeri 1 Jakenan dan wawancara guru dan kepala sekolah.

### Gambar dan Tabel

a. Analisis data kuesioner siswa kelas XI 2

Hasil Penelitian Kelas XI-2	
Kategori	Rata rata (%)
Keterampilan Gerak	80,67%
Pengetahuan Gerak	78,67%
Pemanfaatan Gerak	81,67%
Pengembangan Karakter	83,33%
Pembelajaran Pancasila	86,67%

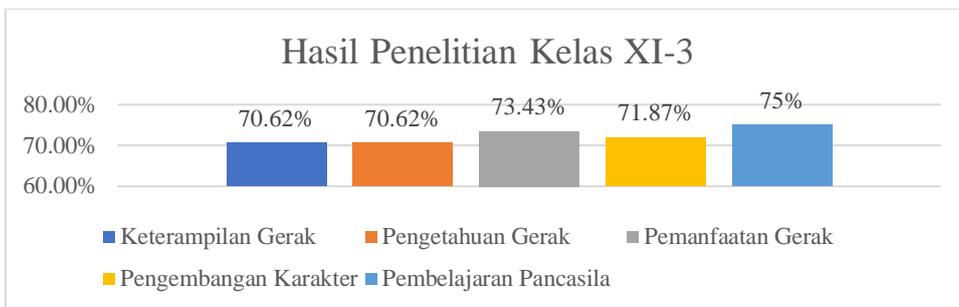


**Grafik 4.1 Grafik Diagram Hasil Penelitian Kelas XI-2**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk kelas XI-2 dapat dinyatakan bahwa siswa yang paling banyak menguasai pembelajaran pancasila dengan 86,67%, diikuti pengembangan karakter dengan 83,33%, pemanfaatan gerak dengan 81,67%, keterampilan gerak 80,67, dan yang paling sedikit pada pengetahuan gerak dengan 78,67%.

b. Analisis data kuesioner siswa kelas XI 3

<b>Hasil Penelitian Kelas XI-3</b>	
<b>Kategori</b>	<b>Rata rata (%)</b>
Keterampilan Gerak	70,62%
Pengetahuan Gerak	70,62%
Pemanfaatan Gerak	73,43%
Pengembangan Karakter	71,87%
Pembelajaran Pancasila	75%

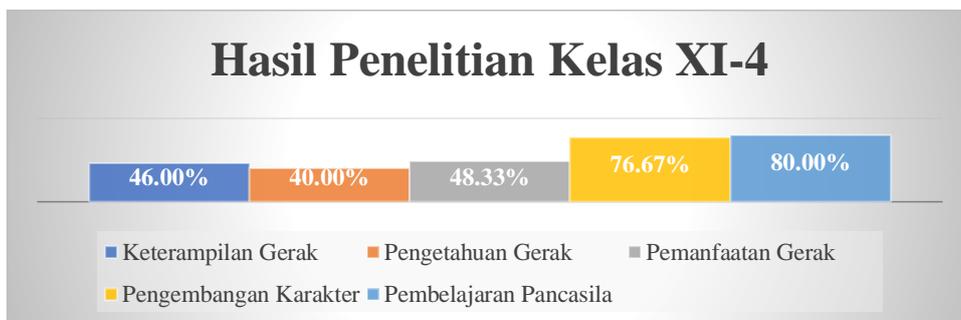


**Grafik 4.2 Grafik Diagram Hasil Penelitian Kelas XI-3**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas untuk kelas XI-3 dapat dinyatakan bahwa siswa yang paling banyak menguasai pembelajaran pancasila dengan 75%, diikuti pengetahuan gerak dengan 73,43%, pengembangan karakter 71,81% dan yang paling sedikit pada keterampilan gerak 70,62% serta pengetahuan gerak 70,62%.

c. Analisis data kuesioner siswa kelas XI 4

Kategori	Rata-Rata (%)
Keterampilan Gerak	46,00%
Pengetahuan Gerak	40,00%
Pemanfaatan Gerak	48,33%
Pengembangan Karakter	76,67%
Pembelajaran Pancasila	80,00%



**Grafik 4.3 Grafik Diagram Hasil Penelitian Kelas XI-4**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas kelas XI-4 dapat dinyatakan bahwa siswa yang paling banyak memahami materi pembelajaran Pancasila 80,00%, diikuti pengembangan karakter 76,67%, pemanfaatan gerak 48,33%, keterampilan Gerak 46,00%, dan yang paling sedikit pada pengetahuan gerak 40,00%.

d. Analisis data kuesioner siswa kelas XI 5

Hasil Penelitian Kelas XI-5	
Kategori	Rata Rata (%)
Keterampilan Gerak	54,67%
Pengetahuan Gerak	42,67%
Pemanfaatan Gerak	65,00%
Pengembangan Karakter	83,33%
Pembelajaran Pancasila	93,33%



**Grafik 4.4 Grafik Diagram Hasil Penelitian Kelas XI-5**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas kelas xi-5 dapat dinyatakan bahwa siswa yang paling banyak memahami materi pembelajaran pancasila 93,33%, diikuti oleh pengembangan karakter 83,33%, pemanfaatan gerak 65,00%, keterampilan gerak 54,67%, dan yang paling sedikit pada bagian pengetahuan gerak 42,67%.

e. Analisis data kuesioner siswa kelas XI 10

Hasil Pra Penelitian Kelas XI-10
----------------------------------

Kategori	Rata Rata (%)
Keterampilan Gerak	72%
Pengetahuan Gerak	62%
Pemanfaatan Gerak	88,33%
Pengembangan Karakter	90%
Pembelajaran Pancasila	100%



**Grafik 4.5 Grafik Diagram Hasil Penelitian Kelas XI-10**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas kelas xi-10 dapat dinyatakan bahwa siswa yang paling banyak memahami materi pembelajaran pancasila 100%, diikuti pengembangan karakter 90%, pemanfaatan gerak 88,33%, keterampilan gerak 72%, dan yang paling sedikit adalah pengetahuan gerak 62%.

f. Analisis data kuesioner siswa kelas XI 11

Hasil Penelitian Kelas XI-11	
Kategori	Rata Rata (%)
Keterampilan Gerak	49,33%
Pengetahuan Gerak	50,00%
Pemanfaatan Gerak	78,33%
Pengembangan Karakter	83,33%
Pembelajaran Pancasila	100,00%

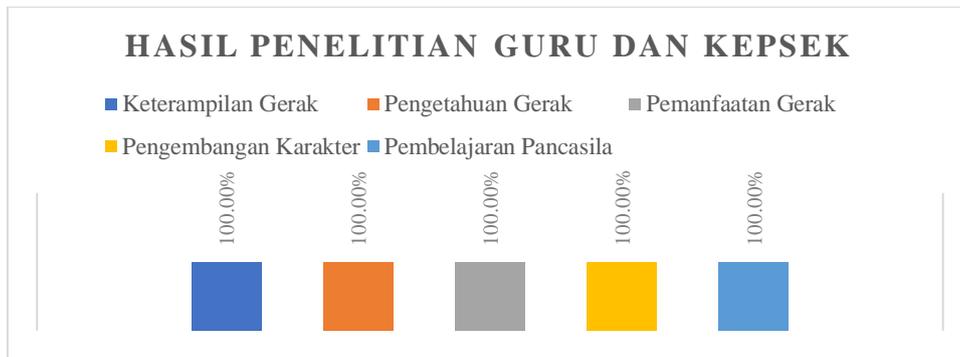


**Grafik 4.6 Grafik Diagram Hasil Penelitian Kelas XI-11**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas kelas xi-10 dapat dinyatakan bahwa siswa yang paling banyak memahami materi Pembelajaran Pancasila 100,00%, diikuti Pengembangan Karakter 83,33%, Pemanfaatan Gerak 78,33%, Pengetahuan Gerak 50,00%, dan yang paling sedikit bagian Keterampilan Gerak 49,33%.

g. Analisis data kuesioner kepala sekolah dan guru

<b>Kategori</b>	<b>Rata Rata (%)</b>
Keterampilan Gerak	100,00%
Pengetahuan Gerak	100,00%
Pemanfaatan Gerak	100,00%
Pengembangan Karakter	100,00%
Pembelajaran Pancasila	100,00%

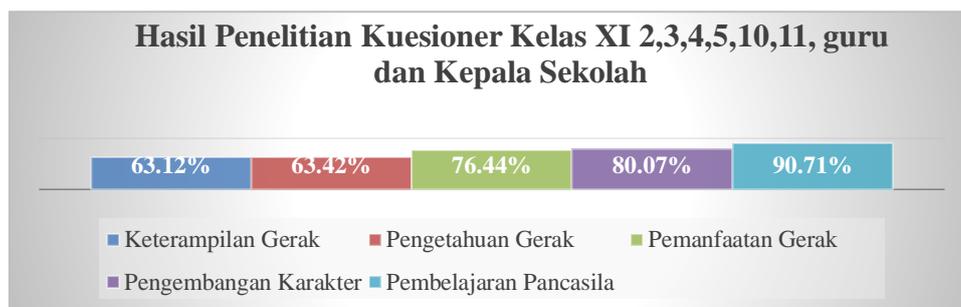


**Grafik 4.7 Grafik Diagram Hasil Penelitian Guru dan Kepala Sekolah**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas Guru dan Kepala Sekolah dapat dinyatakan bahwa keseluruhan mencapai rata rata sempurna yaitu 100%.

Analisis rata rata kelas XI 2,3,4,5,10,11, kepala sekolah dan guru

<b>Hasil Penelitian Kuesioner Kelas XI 2,3,4,5,10,11, guru dan Kepala Sekolah</b>	
<b>Kategori</b>	<b>Rata rata ( %)</b>
Keterampilan Gerak	63,12%
Pengetahuan Gerak	63,42%
Pemanfaatan Gerak	76,44%
Pengembangan Karakter	80,07%
Pembelajaran Pancasila	90,71%



**Grafik 4.8 Grafik Diagram Hasil Penelitian Kuesioner Kelas XI 2,3,4,5,10,11, guru dan Kepala Sekolah**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas kelas xi-10 dapat dinyatakan bahwa siswa yang paling banyak memahami materi Pembelajaran Pancasila 90,71%, diikuti Pengembangan Karakter 80,07%, Pemanfaatan Gerak 76,44%, Pengetahuan Gerak 63,42%, dan yang paling sedikit Keterampilan Gerak 63,12%

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman terkait rumusan masalah yang teridentifikasi, serta berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: Klasifikasi pelaksanaan program belajar mandiri di SMA Negeri 1 Jakenan ada dua, yaitu klasifikasi ringan dan klasifikasi sedang hingga berat. Implementasi program Merdeka Belajar berjalan baik dengan siswa tergolong ringan, terbukti dengan adanya perbedaan standar program Merdeka Belajar yang mampu dipenuhi anak. Sementara itu, siswa pada kategori sedang hingga berat belum dapat memanfaatkan fitur program belajar mandiri secara maksimal dan masih memerlukan pengawasan dan dukungan guru .

Saran untuk sekolah

1. Bagi perusahaan-perusahaan atau SMAN 1 Jakenan kembali mengadakan kursus sosialisasi kepada orang tua siswa agar selalu memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan merupakan hak setiap anak yang dilahirkan untuk membangun negara dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. . Guru atau tenaga kependidikan hendaknya selalu menjamin suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 2.Orangtua: Siswa hendaknya selalu mengutamakan pendidikan anaknya. Agar anak tidak selalu bergantung pada orang lain dan bisa mandiri.
3. Kami berharap bagi para peneliti selanjutnya dapat mengkaji penerapan kurikulum mandiri berdasarkan substansi manajemen pendidikan yang berbeda atau tetap pada substansi yang sama namun dengan landasan penelitian yang baru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ainia, DK (2020). Kebebasan belajar menurut Ki Hadjara Dewantara dan pentingnya bagi pengembangan karakter. Jurnal Filsafat Indonesia.

Amdani, D. (2023). Penerapan Program Self-Directed untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Tinjauan Pustaka. Jurnal ilmiah di bidang pendidikan.

Angga, C, NI, Hermawan, A.H. dan Prihantini. (2022) Membandingkan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Mandiri di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6, 5877-5889, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>. Bandung, bukan.(2023). Pelajari apa itu program studi mandiri dan ciri-cirinya.

E, H. (2020). Membangun program akademik yang mandiri.

Eni, A. (2022) Menerapkan program mandiri dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran. Jurnal pelatihan profesional untuk guru.